

**PERANCANGAN *BRANDING* DAN APLIKASI
KEMASAN PRODUK OLAHAN LIDAH BUAYA
SEBAGAI PRODUK CINDERAMATA
KHAS KOTA PONTIANAK**



PENCIPTAAN KARYA DISAIN

Diajukan oleh :

Febrina Triutari

**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

| | | |
|---------|---------------|----------|
| UPT ISI | | |
| INV | 4115/H/S/2013 | |
| KLAS | | |
| TERIMA | 05-04-2013 | 110 11 P |

**PERANCANGAN *BRANDING* DAN APLIKASI
KEMASAN PRODUK OLAHAN LIDAH BUAYA
SEBAGAI PRODUK CINDERAMATA
KHAS KOTA PONTIANAK**



PENCIPTAAN KARYA DISAIN

Diajukan oleh :

Febrina Triutari

**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013



**PERANCANGAN *BRANDING* DAN APLIKASI
KEMASAN PRODUK OLAHAN LIDAH BUAYA
SEBAGAI PRODUK CINDERAMATA
KHAS KOTA PONTIANAK**



PENCIPTAAN KARYA DISAIN

Diajukan oleh :

Febrina Triutari

NIM 081 1747 024

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Disain Komunikasi Visual**

2013

Tugas Akhir Penciptaan Karya berjudul:

PERANCANGAN *BRANDING* DAN APLIKASI KEMASAN PRODUK OLAHAN LIDAH BUAYA SEBAGAI PRODUK CINDERAMATA KHAS KOTA PONTIANAK diajukan oleh Febrina Triutari, NIM 0811747024 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah di setujui dan dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 Januari 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota,




Hesti Rahayu, S.Sn., MA.
NIP 19740730 199802 2 001

Pembimbing II/Anggota,



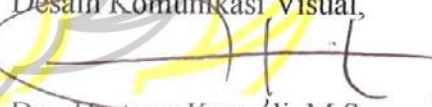
Heningtyas Widowati, S.Pd.
NIP 19770124 200212 2 002

Cognate/Anggota,



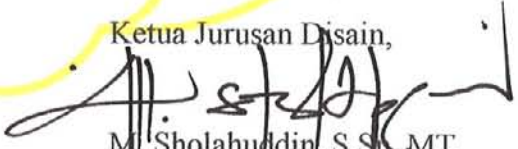
Drs. Prayanto WH, M.Sn.
NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual,



Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan Disain,



M. Sholahuddin, S.Sn., MT.
NIP 19701019 199903 100 1

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul:

PERANCANGAN *BRANDING* DAN APLIKASI KEMASAN PRODUK OLAHAN LIDAH BUAYA SEBAGAI PRODUK CINDERAMATA KHAS KOTA PONTIANAK

yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni pada Program Studi Disain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

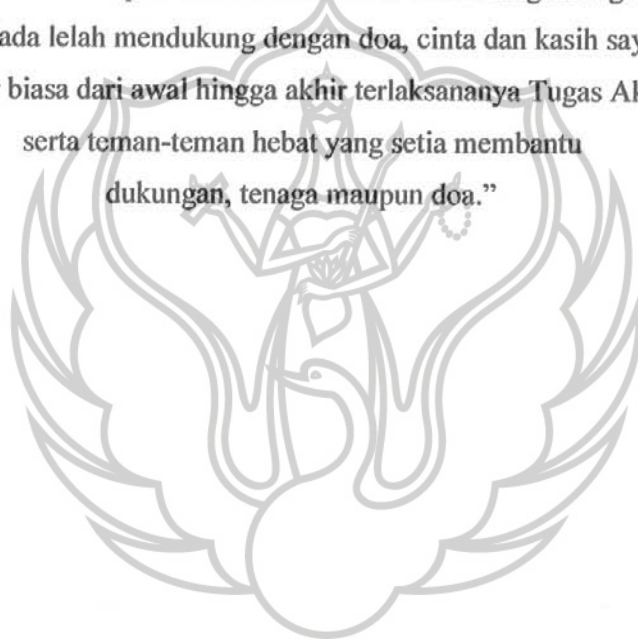
Yogyakarta, 15 Januari 2013

Febrina Triutari

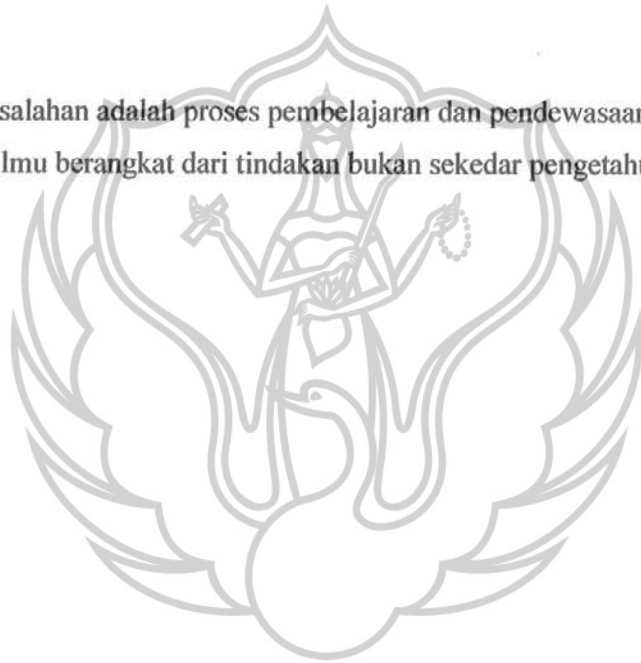
NIM. 081 1747 024

V

“Teruntuk Bapak dan Mama tercinta dan Abang-abangku
yang tiada lelah mendukung dengan doa, cinta dan kasih sayang
yang luar biasa dari awal hingga akhir terlaksananya Tugas Akhir ini
serta teman-teman hebat yang setia membantu
dukungan, tenaga maupun doa.”



**“Kesalahan adalah proses pembelajaran dan pendewasaan,
karena ilmu berangkat dari tindakan bukan sekedar pengetahuan.”**



KATA PENGANTAR

Kemasan dan *branding* merupakan dua hal yang saling berhubungan karena dengan *branding* yang tepat maka sebuah desain kemasan memiliki daya tarik dan daya jual yang kuat. Di Kota Pontianak banyak beredar produk-produk cinderamata yang khas di pasaran, diantaranya adalah produk olahan lidah buaya. Produk olahan lidah buaya ini telah menjadi ikon dan kebanggaan masyarakat Kota Pontianak. Para wisatawan lokal maupun wisatawan luar negeri menjadikan produk olahan lidah buaya ini sebagai buah tangan atau cinderamata apabila berkunjung ke kota tersebut.

Lidah buaya yang merupakan tanaman yang telah lama dikenal khasiatnya ini telah dibudidayakan sejak tahun 1990 di Kota Pontianak, bahkan telah didirikan sebuah pusat pengembangan budidaya lidah buaya disana yang bernama *Aloe Vera Centre*. Disana dapat dilihat bagaimana lidah buaya diolah menjadi tepung dan berbagai produk konsumsi. Produk-produk ini banyak diolah oleh industri-industri rumah tangga atau UKM di Kota Pontianak yang kemudian di jual di pasaran. Produk ini hadir dengan beragam varian dan merek.

Hadirnya beragam merek dan varian produk olahan lidah buaya tersebut ternyata mayoritas kemasan produk tersebut kurang memiliki daya tarik dan *branding* yang tepat sehingga tidak dapat menampilkan atribut unik dan nilai produk secara estetis dan tidak mengangkat citra produk sebagai produk cinderamata khas Kota Pontianak. Dengan dibuatnya perancangan *branding* dan aplikasi kemasan produk olahan lidah buaya sebagai produk cinderamata khas Kota Pontianak ini diharap dapat menginspirasi para pengusaha industri rumah tangga atau UKM produk olahan lidah buaya mengenai bagaimana merancang *branding* yang tepat dan mengaplikasikannya pada kemasan produk olahan lidah buaya sehingga produk memiliki daya tarik dan daya jual yang kuat dan mengangkat citra produk sebagai produk cinderamata khas Kota Pontianak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi berkah kesehatan dan kekuatan hingga terwujudnya Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini tentunya tidak akan terwujud tanpa bantuan orang-orang di sekitar penulis. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hesti Rahayu S, Sn., MA., selaku dosen pembimbing I dan Heningtyas Widowati, S.Pd selaku dosen pembimbing II, yang tidak pernah bosan memberi pengarahan dan nasehat yang sangat bermanfaat.
2. Endro Trisusanto M.Sn., selaku dosen wali.
3. Drs. Hartono Karnadi, M. Sn, selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. M. Sholahuddin, S.Sn., MT, selaku Ketua Jurusan Disain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Prayanto WH, M.Sn., selaku *cognate* sidang Tugas Akhir yang telah memberikan masukan bermanfaat.
6. Ayahanda Bambang dan Ibunda Nuraini yang selalu memberikan dukungan dengan doa dan cinta kasih yang luar biasa.
7. Kakak-kakak tersayang Suhendro, Julianto dan Febrian terima kasih telah menjadi kakak terbaik yang selalu memberi dukungan semangat, tenaga maupun doa.

8. Teman-teman hebat yang telah membantu proses terjadinya Tugas Akhir ini, Aulia, Indah, Intan, Rato, Budi, Mario, Vian, Denny, Pageh, Wiko, Ayu, Gloria, Dian, Effry, Candra, Devi, Lizza dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman perjuangan TA dan keluarga angkatan Langit Biru 08 yang telah mengisi hari-hari penulis selama empat tahun terakhir.

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Penulis



ABSTRAK

Febrina Triutari

Perancangan Branding dan Aplikasi Kemasan Produk Olahan Lidah Buaya sebagai Produk Cenderamata Khas Kota Pontianak

Penelitian ini bertujuan merancang *branding* dan aplikasi kemasan untuk produk olahan lidah buaya yang dapat menampilkan atribut unik dan nilai produk dengan tepat dan estetis serta dapat mengangkat citra produk sebagai cenderamata khas Kota Pontianak. Konsep perancangan yang akan digunakan dalam perancangan *branding* dan aplikasi kemasan produk olahan lidah buaya adalah konsep yang dapat menampilkan atribut unik sebuah produk dan nilai produk dengan estetis dalam sebuah *brand*/merek dan aplikasi kemasannya. Gaya desain yang diharapkan dalam perancangan ini adalah gaya desain yang terkesan modern, simpel dan sederhana namun elegan, sehingga memiliki daya tarik dan daya jual yang kuat serta dapat mendominasi kemasan-kemasan lainnya. Kesan yang ditonjolkan dalam desain adalah *natural* (alami), segar dan higienis.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah Perancangan ini menampilkan ilustrasi foto produk dan logo merek secara dominan, kemudian *tagline* dan selanjutnya adalah elemen serta atribut lainnya dalam kemasan. Oleh karena itu, konsep *branding* yang tepat dan kemasan yang ditampilkan secara estetis dengan atribut unik yang dapat menampilkan nilai produk tersebut diharapkan dapat mengangkat citra produk sebagai ikon cenderamata khas Kota Pontianak.

Kata kunci : Branding, Aplikasi kemasan, Lidah Buaya, Kota Pontianak



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN BENDEL..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| MOTTO..... | vi |
| KATA PENGANTAR | v |
| UCAPAN TERIMAKASIH | viii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah | 3 |
| D. Tujuan Perancangan | 4 |
| E. Manfaat Perancangan | 4 |
| F. Definisi Operasional..... | 5 |
| G. Metode Perancangan | 7 |
| H. Metode Analisis Data..... | 8 |
| I. Konsep Perancangan..... | 10 |
| J. Skematika Perancangan..... | 11 |
| | |
| BAB II. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA | 12 |
| A. Studi Literatur tentang Brand | 12 |
| 1. Definisi Brand | 12 |
| 2. Manfaat Merek..... | 13 |
| 3. Nilai Merek..... | 14 |
| 4. <i>Price</i> | 15 |
| 5. Kepribadian, Ekuitas dan Citra Merek..... | 15 |

| | |
|--|----|
| 6. Strategi Merek..... | 16 |
| 7. <i>Brand Positioning</i> | 17 |
| 8. <i>Brand Identity</i> | 17 |
| 9. Jaminan Merek..... | 17 |
| 10. Pendaftaran Merek..... | 18 |
| B. Studi Literatur tentang Produk..... | 20 |
| 1. Definisi Produk..... | 20 |
| 2. Klasifikasi Produk..... | 20 |
| 3. Klasifikasi Barang..... | 20 |
| C. Studi Literatur tentang Kemasan..... | 22 |
| 1. Definisi Desain Kemasan..... | 22 |
| 2. Tujuan Desain Kemasan..... | 23 |
| 3. Desain Kemasan yang Baik dalam Kemasan..... | 24 |
| 4. Poin-Poin Pokok Desain Kemasan..... | 24 |
| 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Desain Kemasan..... | 25 |
| 6. Prinsip-Prinsip Desain Kemasan..... | 33 |
| D. Data Produk..... | 45 |
| 1. Produsen Lidah Buaya Pontianak..... | 45 |
| 2. Lidah Buaya Pontianak Merek I Sun Vera..... | 46 |
| 3. Jenis Produk..... | 48 |
| 4. Konsumen..... | 49 |
| 5. Wilayah Pemasaran..... | 50 |
| 6. <i>Display</i> Penjualan Produk..... | 51 |
| 7. Sistem Distribusi..... | 52 |
| 8. Data Visual Produk..... | 53 |
| E. Analisis Data..... | 61 |
| 1. Pemilihan Merek sebagai <i>Role Model</i> | 61 |
| 2. Analisis Tujuan <i>Brand Positioning</i> | 62 |
| 3. Analisis Kategori Produk..... | 64 |
| 4. Analisis 5W+1H..... | 66 |
| 5. Analisis Fitur Kemasan..... | 67 |

| | |
|--|-----|
| 6. Analisis Target Pasar | 76 |
| BAB III. KONSEP PERANCANGAN | 79 |
| A. Konsep Kreatif | 79 |
| 1. Tujuan Kreatif | 80 |
| B. Strategi Kreatif | 86 |
| 1. Penulisan Naskah/ <i>Copy Writing</i> | 86 |
| 2. Pola Dasar Bentuk Kemasan | 93 |
| 3. Fungsi Utama Kemasan | 99 |
| 4. Program Kreatif | 101 |
| | |
| BAB IV. PROSES DESAIN/VISUALISASI | 117 |
| A. Penjaringan Ide Bentuk | 117 |
| 1. Tanaman Lidah Buaya | 117 |
| 2. Identitas Kota Pontianak | 118 |
| B. Pengembangan Logo/ <i>Brand Name</i> | 120 |
| C. <i>Layout</i> Desain Awal | 130 |
| 1. <i>Shipping Package</i> | 130 |
| 2. <i>Secondary Package</i> | 133 |
| D. Pengembangan Desain | 141 |
| 1. <i>Shipping Package</i> | 141 |
| 2. <i>Secondary Package</i> | 170 |
| 3. <i>Primary Display Panel</i> | 209 |
| 4. Brosur | 216 |
| 5. <i>Banner Website</i> | 219 |
| 6. <i>X Banner</i> | 220 |
| 7. Kaos | 221 |
| E. Final Desain | 222 |
| 1. <i>Shipping Package</i> | 222 |
| 2. <i>Secondary Package</i> | 225 |
| 3. Brosur | 232 |
| 4. Maskot | 233 |

| | | |
|-----------------------------|------------------------------------|------------|
| 6. | <i>Website Banner</i> | 235 |
| 7. | <i>X-Banner</i> | 236 |
| 8. | <i>T-Shirt dan Pin</i> | 237 |
| F. | <i>Produksi</i> | 238 |
| 1. | <i>Shipping Package</i> | 238 |
| 2. | <i>Secondary Package</i> | 243 |
| 3. | <i>Primary Display Panel</i> | 253 |
| 4. | <i>Brosur</i> | 253 |
| 5. | <i>Maskot</i> | 254 |
| 6. | <i>X-Banner</i> | 255 |
| 7. | <i>T-Shirt</i> | 255 |
| 8. | <i>Pin</i> | 255 |
| G. | <i>Final Artwork</i> | 256 |
| 1. | <i>Shipping Package</i> | 256 |
| 2. | <i>Secondary Package</i> | 259 |
| 3. | <i>Primary Display Panel</i> | 266 |
| 4. | <i>Brosur</i> | 267 |
| 5. | <i>Maskot</i> | 268 |
| 6. | <i>X-Banner</i> | 269 |
| 7. | <i>Website Banner</i> | 270 |
| 8. | <i>Katalog Pameran</i> | 271 |
| 9. | <i>Poster Pameran</i> | 272 |
| BAB V. PENUTUP | | 273 |
| A. | <i>Kesimpulan</i> | 273 |
| B. | <i>Saran</i> | 275 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 277 |
| DAFTAR WEB | | 278 |
| LAMPIRAN | | 280 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 1. | Skematika perancangan | 10 |
| Gambar 2. | Toko cinderamata Kota Pontianak | 50 |
| Gambar 3. | Pemajangan produk olahan lidah buaya di toko cinderamata.. | 51 |
| Gambar 4. | Pemajangan produk di <i>Aloe Vera center</i> | 51 |
| Gambar 5. | Bentuk isi minuman lidah buaya | 52 |
| Gambar 6. | Minuman lidah buaya yang dijual di warung-warung kecil | 53 |
| Gambar 7. | Bentuk kemasan pak minuman lidah buaya merek I Sun Vera..... | 53 |
| Gambar 8. | Bentuk kemasan gelas/cup minuman lidah buaya..... | 54 |
| Gambar 9. | Bentuk kemasan teh lidah buaya merek I Sun Vera tampak depan..... | 54 |
| Gambar 10. | Bentuk kemasan teh lidah buaya merek I Sun Vera tampak samping..... | 55 |
| Gambar 11. | Bentuk kemasan teh lidah buaya merek I Sun Vera tampak belakang..... | 55 |
| Gambar 12. | Bentuk kemasan teh lidah buaya merek I Sun Vera tampak atas..... | 55 |
| Gambar 13. | Bentuk kemasan teh lidah buaya merek I Sun Vera tampak bawah..... | 56 |
| Gambar 14. | Bentuk kemasan dasar teh lidah buaya merek I Sun Vera..... | 56 |
| Gambar 15. | Bentuk <i>Jelly</i> lidah buaya..... | 56 |
| Gambar 16. | Bentuk kemasan dasar <i>Jelly</i> lidah buaya | 57 |
| Gambar 17. | Bentuk kemasan tambahan <i>Jelly</i> lidah buaya merek I Sun Vera..... | 57 |
| Gambar 18. | Bentuk kemasan kerupuk lidah buaya | 58 |
| Gambar 19. | Bentuk coklat lidah buaya..... | 58 |
| Gambar 20. | Bentuk kemasan coklat lidah buaya | 59 |
| Gambar 21. | Bentuk dodol lidah buaya | 59 |
| Gambar 22. | Dodol lidah buaya | 60 |

| | | |
|------------|---|-----|
| Gambar 23. | Pola dasar kemasan pengirim kardus ukuran 21 x 27 x 21 cm | 93 |
| Gambar 24. | Pola dasar kemasan pengirim <i>Paper Hand Bag</i> ukuran 40 x 30 x 9.5 cm | 94 |
| Gambar 25. | Pola dasar kemasan pengirim <i>Paper Hand Bag</i> ukuran 21 x 27 x 10 cm | 94 |
| Gambar 26. | Pola dasar kemasan tambahan minuman kemasan <i>pack</i> luas 21.5 cm x 33.5 cm | 95 |
| Gambar 27. | Pola dasar kemasan tambahan minuman gelas | 95 |
| Gambar 28. | Pola dasar kemasan tambahan dodol | 96 |
| Gambar 29. | Pola dasar kemasan tambahan kerupuk luas 38 cm x 18.5 cm | 96 |
| Gambar 30. | Pola dasar kemasan tambahan <i>jelly</i> 25.5 cm x 11 cm | 97 |
| Gambar 31. | Pola dasar kemasan tambahan teh | 97 |
| Gambar 32. | Pola dasar kemasan tambahan coklat | 97 |
| Gambar 33. | Kemasan Nata De Coco gelas | 100 |
| Gambar 34. | <i>Primary panel display</i> Fitbar | 100 |
| Gambar 35. | <i>Primary panel display</i> minuman Frestea | 101 |
| Gambar 36. | <i>Primary panel display</i> biskuit Oreo | 101 |
| Gambar 37. | <i>Primary panel display</i> susu Nutrilife | 102 |
| Gambar 38. | <i>Primary panel display</i> coklat Delfi edisi natal | 102 |
| Gambar 39. | Tekstur dalam kemasan sebagai interpretasi nilai dan atribut produk | 103 |
| Gambar 40. | Fotografi dalam kemasan sebagai ilusi optis yang bernilai unik dan estetis | 103 |
| Gambar 41. | Fotografi dalam kemasan sebagai ilusi optis yang bernilai unik dan estetis | 104 |
| Gambar 42. | Keseragaman desain kemasan dalam konsep <i>branding</i> | 105 |
| Gambar 43. | Warna hijau | 109 |
| Gambar 44. | Warna merah | 109 |
| Gambar 45. | Warna kuning | 110 |

| | | |
|------------|--|-----|
| Gambar 46. | Warna hitam | 111 |
| Gambar 47. | Studi anatomi tipografi Bauhaus dan tipografi bangunan Tugu Khatulistiwa | 114 |
| Gambar 48. | Tanaman lidah buaya Pontianak | 117 |
| Gambar 49. | Potongan daun tanaman lidah buaya | 117 |
| Gambar 50. | Tugu Khatulistiwa | 118 |
| Gambar 51. | Kayu Kalimantan..... | 118 |
| Gambar 52. | Kotak Kayu | 119 |
| Gambar 53. | Tas anyaman kulit kayu | 119 |
| Gambar 54. | Pelapah daun lidah buaya..... | 120 |
| Gambar 55. | Puncak Tugu Khatulistiwa..... | 121 |
| Gambar 56. | Sketsa alternatif rancangan logo | 121 |
| Gambar 57. | Sketsa komprehensif alternatif rancangan logo | 121 |
| Gambar 58. | Aplikasi warna alternatif rancangan logo | 122 |
| Gambar 59. | Hasil <i>survey</i> evaluasi <i>logotype</i> terpilih..... | 123 |
| Gambar 60. | Hasil <i>survey</i> evaluasi <i>Logotype</i> terpilih berdasarkan kriteria penilaian..... | 124 |
| Gambar 61. | Rancangan logo terpilih..... | 125 |
| Gambar 62. | Positif-negatif rancangan logo | 125 |
| Gambar 63. | Sketsa bentuk kemasan pengirim kardus..... | 130 |
| Gambar 64. | Sketsa desain kemasan desain pengirim kardus..... | 130 |
| Gambar 65. | <i>Layout</i> kemasan pengirim kardus..... | 131 |
| Gambar 66. | Sketsa bentuk kemasan pengirim <i>Paper hand bag potrait</i> | 131 |
| Gambar 67. | <i>Layout</i> kemasan pengirim <i>Paper hand bag</i> | 132 |
| Gambar 68. | Sketsa bentuk kemasan pengirim <i>Paper hand bag landscap</i> ... | 132 |
| Gambar 69. | <i>Layout</i> kemasan pengirim <i>Paper hand bag landscap</i> | 133 |
| Gambar 70. | Sketsa bentuk kemasan tambahan minuman <i>pack</i> | 133 |
| Gambar 71. | Sketsa kemasan tambahan minuman <i>pack</i> | 134 |
| Gambar 72. | <i>Layout</i> kemasan tambahan minuman <i>pack</i> | 134 |
| Gambar 73. | Sketsa bentuk kemasan tambahan minuman gelas..... | 135 |
| Gambar 74. | <i>Layout</i> kemasan minuman gelas | 135 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Gambar 75. | Sketsa bentuk kemasan tambahan dodol | 136 |
| Gambar 76. | Sketsa desain kemasan tambahan dodol | 136 |
| Gambar 77. | <i>Layout</i> kemasan tambahan dodol | 137 |
| Gambar 78. | Sketsa bentuk dan desain kemasan tambahan kerupuk | 137 |
| Gambar 79. | <i>Layout</i> kemasan tambahan kerupuk | 138 |
| Gambar 80. | Sketsa bentuk dan desain kemasan tambahan <i>jelly</i> | 138 |
| Gambar 81. | <i>Layout</i> kemasan tambahan <i>jelly</i> | 139 |
| Gambar 82. | Sketsa bentuk dan desain kemasan tambahan coklat | 139 |
| Gambar 83. | <i>Layout</i> kemasan tambahan coklat..... | 140 |
| Gambar 84. | Sketsa kasar kemasan tambahan teh..... | 140 |
| Gambar 85. | <i>Layout</i> kemasan tambahan teh | 141 |
| Gambar 86. | Tangan manusia..... | 143 |
| Gambar 87. | Kotak kardus | 143 |
| Gambar 88. | Payung | 143 |
| Gambar 89. | Final desain info grafis | 144 |
| Gambar 90. | Kotak kardus | 144 |
| Gambar 91. | Final desain grafis panah | 144 |
| Gambar 92. | Final desain info grafis panah | 145 |
| Gambar 93. | Logo Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kalimantan Barat..... | 145 |
| Gambar 94. | Logo Dinas Pemerintah Kota Pontianak..... | 145 |
| Gambar 95. | Logo <i>visit</i> KalBar | 146 |
| Gambar 96. | Logo media sosial <i>facebook</i> | 146 |
| Gambar 97. | Logo media sosial <i>twitter</i> | 146 |
| Gambar 98. | Studi olah tipografi..... | 147 |
| Gambar 99. | Kotak kayu | 147 |
| Gambar 100. | Pelapah daun lidah buaya..... | 148 |
| Gambar 101. | <i>Water drops on leaf by clearviewstock</i> | 148 |
| Gambar 102. | Aneka produk olahan lidah buaya | 149 |
| Gambar 103. | Olah digital aneka produk olahan lidah buaya..... | 149 |
| Gambar 104. | Kotak kayu hasil <i>digital imaging</i> | 150 |

| | | |
|-------------|---|-----|
| Gambar 105. | Pelapah daun lidah buaya hasil olah <i>digital imaging</i> | 150 |
| Gambar 106. | Pelapah daun lidah buaya di dalam kotak kayu hasil olah <i>digital imaging</i> | 150 |
| Gambar 107. | Proses olah <i>digital imaging</i> | 151 |
| Gambar 108. | Proses <i>layout</i> ilustrasi pada pola | 152 |
| Gambar 109. | Proses <i>layout</i> ilustrasi, logo, info grafis dan tipografi pada pola | 152 |
| Gambar 110. | Final <i>layout</i> kemasan pengirim kardus..... | 153 |
| Gambar 111. | Logo lidah buaya Pontianak..... | 155 |
| Gambar 112. | Logo Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kalimantan Barat..... | 155 |
| Gambar 113. | Logo Dinas Pemerintah Kota Pontianak..... | 156 |
| Gambar 114. | Logo <i>visit</i> KalBar | 156 |
| Gambar 115. | Logo media sosial <i>facebook</i> | 156 |
| Gambar 116. | Logo media sosial <i>twitter</i> | 156 |
| Gambar 117. | Studi olah tipografi..... | 157 |
| Gambar 118. | Lidah buaya di dalam tas rajutan kulit kayu | 157 |
| Gambar 119. | Lahan budidaya tanaman lidah buaya | 158 |
| Gambar 120. | Produk-produk olahan lidah buaya hasil <i>digital imaging</i> | 158 |
| Gambar 121. | Potongan tanaman lidah buaya..... | 158 |
| Gambar 122. | Proses <i>digital imaging</i> lidah buaya di dalam tas anyaman | 159 |
| Gambar 123. | Proses <i>digital imaging</i> lahan lidah buaya | 159 |
| Gambar 124. | Lahan lidah buaya setelah proses <i>digital imaging</i> | 160 |
| Gambar 125. | Tanaman lidah buaya dalam bentuk <i>vector</i> /grafis..... | 160 |
| Gambar 126. | Proses <i>digital imaging</i> potongan tanaman lidah buaya | 160 |
| Gambar 127. | Ilustrasi <i>paper hand bag portrait</i> tampak depan..... | 161 |
| Gambar 128. | Ilustrasi <i>paper hand bag portrait</i> tampak belakang..... | 161 |
| Gambar 129. | Final <i>layout paper hand bag portrait</i> sisi kiri dan kanan | 162 |
| Gambar 130. | Logo lidah buaya Pontianak..... | 164 |
| Gambar 131. | Logo Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kalimantan Barat..... | 165 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 132. Logo Dinas Pemerintah Kota Pontianak..... | 165 |
| Gambar 133. Logo <i>visit</i> KalBar | 165 |
| Gambar 134. Logo media sosial <i>facebook</i> | 166 |
| Gambar 135. Logo media sosial <i>twitter</i> | 166 |
| Gambar 136. Studi olah tipografi | 166 |
| Gambar 137. Kotak kayu | 167 |
| Gambar 138. Tanaman lidah buaya..... | 167 |
| Gambar 139. Tali anyaman kulit kayu | 168 |
| Gambar 140. Potongan tanaman lidah buaya..... | 168 |
| Gambar 141. Tanaman lidah buaya di dalam kotak kayu hasil <i>digital imaging</i> | 168 |
| Gambar 142. Tali anyaman kulit kayu | 168 |
| Gambar 143. Lidah buaya di dalam kotak kayu bertali anyaman kulit kayu | 169 |
| Gambar 144. <i>Layout</i> tampak belakang | 169 |
| Gambar 145. Final <i>layout</i> tampak sisi kiri dan kanan | 170 |
| Gambar 146. Logo lidah buaya Pontianak..... | 172 |
| Gambar 147. Logo Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kalimantan Barat..... | 173 |
| Gambar 148. Logo Dinas Pemerintah Kota Pontianak..... | 173 |
| Gambar 149. Logo <i>visit</i> KalBar | 173 |
| Gambar 150. Logo media sosial <i>facebook</i> | 174 |
| Gambar 151. Logo media sosial <i>twitter</i> | 174 |
| Gambar 152. Studi olah tipografi | 174 |
| Gambar 153. Minuman lidah buaya dalam gelas bening | 175 |
| Gambar 154. Kondensasi pada kaca..... | 175 |
| Gambar 155. <i>Splash water</i> | 176 |
| Gambar 156. Potongan daging daun lidah buaya..... | 176 |
| Gambar 157. Foto lidah buaya coklat..... | 177 |
| Gambar 158. Potongan daging daun lidah buaya hasil <i>digital imaging</i> | 177 |
| Gambar 159. Tanaman lidah buaya hasil <i>digital imaging</i> | 177 |

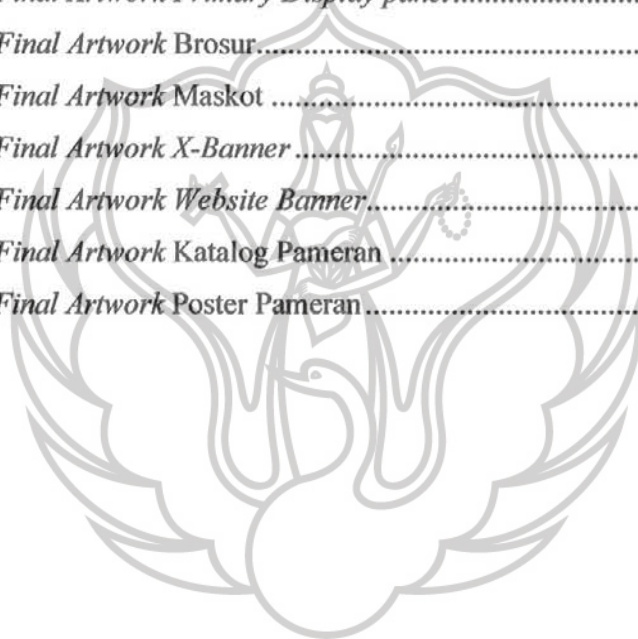
| | | |
|-------------|---|-----|
| Gambar 160. | Proses <i>digital imaging</i> minuman lidah buaya..... | 178 |
| Gambar 161. | Proses <i>digital imaging</i> minuman lidah buaya..... | 178 |
| Gambar 162. | Proses <i>digital imaging</i> minuman lidah buaya..... | 179 |
| Gambar 163. | Logo lidah buaya Pontianak..... | 180 |
| Gambar 164. | Logo Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kalimantan Barat..... | 181 |
| Gambar 165. | Logo Dinas Pemerintah Kota Pontianak..... | 181 |
| Gambar 166. | Logo <i>visit</i> KalBar | 181 |
| Gambar 167. | Logo media sosial <i>facebook</i> | 182 |
| Gambar 168. | Logo media sosial <i>twitter</i> | 182 |
| Gambar 169. | <i>Jelly</i> lidah buaya..... | 182 |
| Gambar 170. | Tanaman lidah buaya..... | 183 |
| Gambar 171. | <i>Water drops on leaf by clearviewstock</i> | 183 |
| Gambar 172. | Tanaman lidah buaya hasil <i>digital imaging</i> | 184 |
| Gambar 173. | Proses <i>digital imaging</i> | 184 |
| Gambar 174. | Proses desain dan <i>layout</i> label kemasan <i>jelly</i> | 185 |
| Gambar 175. | Logo lidah buaya Pontianak..... | 188 |
| Gambar 176. | Logo Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kalimantan Barat..... | 188 |
| Gambar 177. | Logo Dinas Pemerintah Kota Pontianak..... | 188 |
| Gambar 178. | Logo <i>visit</i> KalBar | 189 |
| Gambar 179. | Logo media sosial <i>facebook</i> | 189 |
| Gambar 180. | Logo media sosial <i>twitter</i> | 189 |
| Gambar 181. | Teh lidah buaya..... | 190 |
| Gambar 182. | Aneka produk olahan lidah buaya..... | 190 |
| Gambar 183. | Teh lidah buaya..... | 191 |
| Gambar 184. | Teh lidah buaya hasil <i>digital imaging</i> | 191 |
| Gambar 185. | Teh lidah buaya dan daun lidah buaya hasil <i>digital imaging</i> ... | 192 |
| Gambar 186. | Logo lidah buaya Pontianak..... | 194 |
| Gambar 187. | Logo Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kalimantan Barat..... | 194 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Gambar 188. | Logo Dinas Pemerintah Kota Pontianak..... | 194 |
| Gambar 189. | Logo <i>visit</i> KalBar | 195 |
| Gambar 190. | Logo media sosial <i>facebook</i> | 195 |
| Gambar 191. | Logo media sosial <i>twitter</i> | 195 |
| Gambar 192. | Tanaman lidah buaya..... | 196 |
| Gambar 193. | Dodol lidah buaya | 196 |
| Gambar 194. | Tanaman lidah buaya hasil <i>digital imaging</i> | 196 |
| Gambar 195. | Tanaman lidah buaya dan dodol hasil <i>digital imaging</i> | 197 |
| Gambar 196. | <i>Layout</i> sisi belakang kemasan dodol | 197 |
| Gambar 197. | Final <i>layout</i> kemasan dodol | 198 |
| Gambar 198. | Logo lidah buaya Pontianak..... | 200 |
| Gambar 199. | Logo Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kalimantan Barat..... | 201 |
| Gambar 200. | Logo Dinas Pemerintah Kota Pontianak..... | 201 |
| Gambar 201. | Logo <i>visit</i> KalBar | 201 |
| Gambar 202. | Logo media sosial <i>facebook</i> | 202 |
| Gambar 203. | Logo media sosial <i>twitter</i> | 202 |
| Gambar 204. | Pelapah daun lidah buaya..... | 202 |
| Gambar 205. | Foto kerupuk lidah buaya rasa balado | 203 |
| Gambar 206. | Foto kerupuk hasil <i>digital imaging</i> | 203 |
| Gambar 207. | Proses <i>layout</i> ilustrasi | 204 |
| Gambar 208. | Final <i>layout</i> kemasan kerupuk | 204 |
| Gambar 209. | Logo lidah buaya Pontianak..... | 206 |
| Gambar 210. | Logo Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kalimantan Barat..... | 206 |
| Gambar 211. | Logo Dinas Pemerintah Kota Pontianak..... | 206 |
| Gambar 212. | Logo <i>visit</i> KalBar | 207 |
| Gambar 213. | Logo media sosial <i>facebook</i> | 207 |
| Gambar 214. | Logo media sosial <i>twitter</i> | 207 |
| Gambar 215. | Foto coklat lidah buaya..... | 208 |
| Gambar 216. | Proses pengeditan coklat lidah buaya..... | 208 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Gambar 217. | Proses <i>layout</i> ilustrasi label kemasan coklat lidah buaya | 209 |
| Gambar 218. | Final <i>layout</i> label kemasan lidah buaya..... | 209 |
| Gambar 219. | Sketsa kasar rancangan PDP | 209 |
| Gambar 220. | Sketsa rancangan PDP dengan ukuran | 210 |
| Gambar 221. | Foto minuman lidah buaya untuk <i>neon box</i> PDP | 211 |
| Gambar 222. | Foto kerupuk lidah buaya original untuk <i>neon box</i> PDP | 211 |
| Gambar 223. | Foto kerupuk lidah buaya balado untuk <i>neon box</i> PDP..... | 212 |
| Gambar 224. | Foto teh lidah buaya untuk <i>neon box</i> PDP..... | 212 |
| Gambar 225. | Foto <i>jelly</i> lidah buaya untuk <i>neon box</i> PDP | 213 |
| Gambar 226. | Foto coklat lidah buaya untuk <i>neon box</i> PDP | 213 |
| Gambar 227. | Foto dodol lidah buaya untuk <i>neon box</i> PDP..... | 214 |
| Gambar 228. | Foto minuman lidah buaya untuk <i>neon box</i> PDP bagian atas.. | 214 |
| Gambar 229. | Foto minuman lidah buaya untuk <i>neon box</i> PDP | 215 |
| Gambar 230. | 3D model PDP..... | 215 |
| Gambar 231. | <i>Final design</i> PDP dalam model tiga dimensi | 216 |
| Gambar 232. | Sketsa kasar brosur | 216 |
| Gambar 233. | Sketsa kasar brosur | 217 |
| Gambar 234. | Sketsa kasar brosur | 217 |
| Gambar 235. | Sketsa kasar brosur | 218 |
| Gambar 236. | <i>Layout</i> halaman depan | 218 |
| Gambar 237. | <i>Layout</i> halaman belakang | 219 |
| Gambar 238. | <i>Layout</i> halaman belakang | 219 |
| Gambar 239. | <i>Final layout web banner</i> | 220 |
| Gambar 240. | Sketsa kasar <i>x-banner</i> | 220 |
| Gambar 241. | Sketsa kasar <i>x-banner</i> | 221 |
| Gambar 242. | Aplikasi <i>logotypedan tagline</i> pada kaos (<i>t-shirt</i>) | 221 |
| Gambar 243. | Final desain kemasan pengiriman kardus | 222 |
| Gambar 244. | Final desain <i>paper hand bag potrait</i> | 223 |
| Gambar 245. | Final desain <i>paper hand bag potrait</i> | 224 |
| Gambar 246. | Final desain kemasan pak minuman lidah buaya | 225 |
| Gambar 247. | Final desain kemasan <i>cup</i> minuman lidah buaya | 226 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Gambar 248. | Final desain kemasan dodol lidah buaya | 227 |
| Gambar 249. | Final desain kemasan kerupuk lidah buaya | 228 |
| Gambar 250. | Final desain kemasan <i>jelly</i> lidah buaya | 229 |
| Gambar 251. | Final desain kemasan coklat lidah buaya..... | 230 |
| Gambar 252. | Final desain kemasan teh lidah buaya | 231 |
| Gambar 253. | Final desain brosur | 232 |
| Gambar 254. | Desain <i>costume figure</i> maskot | 233 |
| Gambar 255. | Final desain <i>standing figure</i> maskot..... | 234 |
| Gambar 256. | Final desain <i>website banner</i> | 235 |
| Gambar 257. | Final desain <i>x-banner</i> | 236 |
| Gambar 258. | Final desain pin dan <i>t-shirt</i> (kaos)..... | 237 |
| Gambar 259. | <i>Layout</i> cetak kardus pada kertas plano dengan mesin SM 74.. | 238 |
| Gambar 260. | <i>Layout</i> cetak <i>paper hand bag portrait</i> pada kertas plano dengan mesin SM 74 | 240 |
| Gambar 261. | <i>Layout</i> cetak <i>paper hand bag landscap</i> pada kertas plano dengan mesin SM 74 | 241 |
| Gambar 262. | <i>Layout</i> cetak kemasan minuman <i>pack</i> pada kertas plano, mesin SM 74 | 243 |
| Gambar 263. | <i>Layout</i> cetak kemasan minuman <i>cup</i> pada kertas plano, mesin 74..... | 244 |
| Gambar 264. | <i>Layout</i> cetak kemasan dodol pada kertas plano, mesin SM 74 | 246 |
| Gambar 265. | <i>Layout</i> cetak kemasan kerupuk pada kertas plano, mesin SM 74 | 247 |
| Gambar 266. | <i>Layout</i> cetak kemasan teh pada kertas plano, mesin SM 74 | 249 |
| Gambar 267. | <i>Layout</i> cetak kemasan <i>jelly</i> pada kertas plano, mesin SM 74 | 250 |
| Gambar 268. | <i>Layout</i> cetak kemasan coklat pada kertas plano, mesin SM 74 | 252 |
| Gambar 269. | <i>Layout</i> cetak brosur pada kertas plano, mesin SM 74..... | 253 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Gambar 270. | <i>Final Artwork shipping Package Kardus</i> | 256 |
| Gambar 271. | <i>Final Artwork Paper Hand Bag Potrait</i> | 257 |
| Gambar 272. | <i>Final Artwork Paper Hand Bag Landscap</i> | 258 |
| Gambar 273. | <i>Final Artwork Kemasan Minuman Pack</i> | 259 |
| Gambar 274. | <i>Final Artwork Kemasan Minuman Cup</i> | 260 |
| Gambar 275. | <i>Final Artwork Kemasan Kerupuk</i> | 261 |
| Gambar 276. | <i>Final Artwork Kemasan Teh</i> | 262 |
| Gambar 277. | <i>Final Artwork Kemasan Dodol</i> | 263 |
| Gambar 278. | <i>Final Artwork Kemasan Coklat</i> | 264 |
| Gambar 279. | <i>Final Artwork Kemasan Jelly</i> | 265 |
| Gambar 280. | <i>Final Artwork Primary Display panel</i> | 266 |
| Gambar 281. | <i>Final Artwork Brosur</i> | 267 |
| Gambar 282. | <i>Final Artwork Maskot</i> | 268 |
| Gambar 283. | <i>Final Artwork X-Banner</i> | 269 |
| Gambar 284. | <i>Final Artwork Website Banner</i> | 270 |
| Gambar 285. | <i>Final Artwork Katalog Pameran</i> | 271 |
| Gambar 286. | <i>Final Artwork Poster Pameran</i> | 272 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lidah buaya atau dalam Bahasa Latinnya *Aloe Vera Linn* adalah tumbuhan yang dikenal sejak ribuan tahun yang lalu dengan khasiatnya yang digunakan sebagai penyubur rambut, penyembuhan luka pada tubuh, dan perawatan kulit lainnya. Sejak 4.000 tahun yang lalu, *Aloe Vera* terkenal khasiatnya karena di dalam daunnya mengandung berbagai macam nutrisi. Di Yunani, sekitar tahun 333 SM, *Aloe Vera* dikenal sebagai tanaman untuk mengobati berbagai macam penyakit. Demikian juga di China, orang menyebutnya sebagai tanaman suci. *Aloe Vera* sebenarnya berasal dari kepulauan Canari, Afrika Utara. Tanaman ini masuk di Indonesia melalui jalur perdagangan.¹

Di Indonesia khususnya di Kota Pontianak, *Aloe Vera* dikenal dengan sebutan lidah buaya. Ada sekitar 200 jenis tanaman lidah buaya. Salah satu jenis yang digunakan untuk pengobatan adalah jenis *Aloevera Barbadosis Miller* dan *Aloevera Chinensis*. Lidah buaya jenis ini mengandung 72 zat yang dibutuhkan oleh tubuh.² *Aloevera Chinensis* ini tumbuh subur di lahan gambut, seperti di Kota Pontianak karena didukung oleh faktor geografis dan lingkungannya. Pada tahun 1990 tanaman ini mulai dibudidayakan di Kota Pontianak dengan didirikannya sebuah pusat penelitian lidah buaya atau *Aloe Vera Centre (AVC)*. *AVC* merupakan pusat penelitian dan pengembangan produk-produk olahan lidah buaya.³

¹ Furnawanthi (2002), *Khasiat dan Manfaat Lidah Buaya si Tanaman Ajaib*, Penerbit AgroMedia Pustaka, Jakarta h.5-9

² Ibid.

³ Joko, "Si Lidah Buaya Pontianak" melalui <http://www.kidnesia.com/Kidnesia/Potret-Negeriku/Flora/Flora/Si-Lidah-Buaya-Pontianak>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2012)

Pada awalnya lidah buaya hanya diolah sebagai bahan baku produk kecantikan, obat-obatan dan jenis-jenis shampo. Namun, saat ini telah berkembang menjadi produk konsumsi olahan seperti tepung, dodol, minuman, teh, permen, *Jelly* dan berbagai jenis sajian lainnya. Perkembangan ini membuat pengolahan produk lidah buaya di Kota Pontianak oleh pengusaha industri rumah tangga meningkat.

Produk olahan lidah buaya merupakan salah satu produk unggulan dan kebanggaan Kota Pontianak yang sering dijadikan cinderamata untuk wisatawan. Ke depannya diharapkan produk olahan lidah buaya ini dapat dikenal baik secara nasional maupun internasional sebagai produk cinderamata khas Kota Pontianak. Pengolahan produk lidah buaya dilakukan oleh industri rumah tangga dibawah pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pontianak. Terdapat beberapa produk yang telah dipasarkan dengan merek dan kemasan yang berbeda-beda. Namun berdasarkan hasil observasi yang kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori desain kemasan, disimpulkan bahwa produk yang beredar di pasaran memiliki kemasan yang kurang menampilkan atribut unik sebuah produk dan kurang memperkuat penampilan estetika dan nilai produk.

Oleh karena itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pontianak sebagai pembimbing sekaligus pengawas industri-industri tersebut merasa perlu untuk melakukan perbaikan dalam hal *branding* dan aplikasinya ke dalam kemasan sehingga dapat tercipta suatu konsep *branding* yang tepat dengan aplikasi kemasannya yang dapat menampilkan atribut unik dan nilai sebuah produk olahan lidah buaya secara estetis. Konsep *branding* yang tepat dan kemasan yang ditampilkan dengan estetis dengan atribut unik yang dapat menampilkan nilai produk tersebut diharapkan dapat mengangkat citra produk sebagai ikon cinderamata khas Kota Pontianak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang konsep *branding* dan aplikasi kemasan yang dapat menampilkan atribut unik dan nilai produk olahan lidah buaya dengan tepat dan estetis serta dapat mengangkat citra produk sebagai cinderamata khas Kota Pontianak.

C. Batasan Masalah

Produk olahan lidah buaya yang beredar di pasaran semakin meningkat dengan berbagai macam merek dan kemasan, namun secara garis besar kemasan tersebut belum mampu menampilkan sebuah *rancangan* visual dan *branding* yang dapat menampilkan atribut unik dan nilai produk olahan lidah buaya dengan tepat dan estetis serta dapat mengangkat citra produk sebagai cinderamata khas Kota Pontianak. Hal ini dikarena belum adanya sebuah rancangan konsep *branding* lidah buaya Pontianak yang tepat.

Dalam perancangan ini nantinya akan dirancang sebuah konsep *branding* yang dapat merumuskan atribut unik dan nilai produk yang akan ditampilkan atau diaplikasikan ke dalam rancangan kemasan dengan visual yang menarik dan unik sehingga dapat menarik perhatian konsumen. Pada akhirnya perancangan *branding* dan aplikasi kemasan yang memiliki daya tarik dan daya jual tersebut akan meningkatkan penjualan dan mengangkat produk olahan lidah buaya sebagai produk cinderamata khas kota Pontianak terhadap masyarakat luas, nasional dan internasional.

Rancangan kemasan akan dibagi menjadi dua jenis yaitu *shipping package* (kemasan pengiriman) dan *secondary package* (kemasan tambahan). Dalam mengaplikasikan rancangan kemasan tersebut maka akan dipilih salah satu merek UKM yang akan dirancang konsep *branding* dan aplikasinya. UKM ini akan menjadi *role model* sebagai UKM atau produsen produk olahan lidah buaya

Pontianak yang dapat mengaplikasikan konsep *branding* di dalam kemasan produknya dengan estetis dan memiliki daya tarik dan daya jual serta dapat mengangkat citra produk olahan lidah buaya Pontianak sebagai produk cinderamata khas Kota Pontianak.

D. Tujuan Perancangan

Merancang *branding* dan aplikasi kemasan untuk produk olahan lidah buaya yang dapat menampilkan atribut unik dan nilai produk dengan tepat dan estetis serta dapat mengangkat citra produk sebagai cinderamata khas Kota Pontianak.

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi produsen

Membangun citra produk dan merek UKM melalui sebuah rancangan konsep *branding* yang tepat dan aplikasinya pada kemasan dengan harapan akan meningkatkan penjualan.

2. Bagi pemerintah Kota Pontianak

Sebagai sarana memperkenalkan kekayaan alam dan industri Kota Pontianak secara nasional dan internasional dengan harapan dapat meningkatkan penghasilan daerah dan kemajuan di bidang pariwisata.

3. Bagi mahasiswa

Merupakan proses pembelajaran bagaimana merancang konsep *branding* dan aplikasinya pada kemasan suatu produk lokal guna membangun citra produk lokal tersebut kepada masyarakat nasional dan internasional yang tentunya tak hanya mencapai ketepatan namun juga bernilai estetis.

F. Definisi Operasional

1. Kemasan :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemasan merupakan kata benda, hasil kemasan, bungkus, sebuah identitas produk. Sedangkan menurut Djaslim Saladin menyatakan bahwa: “Kemasan adalah segala kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus suatu produk.”

Menurut Djaslim Saladin, wadah atau bungkus tersebut terdiri dari 3 (tiga) tingkat bahan yaitu :

- a. Kemasan dasar (*primary package*), yaitu bungkus langsung dari suatu produk.
- b. Kemasan tambahan (*secondary package*), yaitu bahan yang melindungi kemasan dasar dan dibuang bila produk tersebut akan digunakan.
- c. Kemasan pengirim (*shipping package*), yaitu setiap kemasan yang diperlukan waktu penyimpanan, pengangkutan diidentifikasi.

Kemasan berarti bungkus atau wadah yang dipakai untuk membungkus barang, bisa berupa bentuk kotak, bulat dan sebagainya, dan dari bahan kertas, plastik dan sebagainya. Definisi kemasan (*packaging*) menurut Philip Kotler adalah: “*The activities of designing and producing the container or wrapper for a product*”.⁴

Dalam bahasa Indonesia berarti adalah aktivitas atau kegiatan dalam merancang dan memproduksi wadah atau bungkus suatu produk. Di dunia *advertising* atau periklanan, kemasan adalah *container* (wadah) sekaligus sarana komunikasi, dan pesannya bekerja baik di dalam maupun di luar rumah. Secara khusus, kemasan adalah iklan terakhir yang dilihat konsumen sebelum

⁴ Philip Kotler (1987) *Marketing I*. Penerbit Erlangga, Jakarta. h. 458

mengambil keputusan untuk membeli produk dan begitu ia berada di rak toko atau rumah, ia akan menjadi pengingat *brand*.

2. *Brand*

Pengertian *brand* (merek) menurut Philip Kotler adalah: "*A brand is a name, term, sign, symbol or design or combination of them, intended to identify the goods or service of one seller or group of sellers and differentiate them from those of competitors.*"⁵

3. Lidah Buaya

Lidah buaya (*Aloe Vera Linn*) adalah sejenis tumbuhan yang sudah dikenal sejak ribuan tahun silam dan digunakan sebagai penyubur rambut, penyembuh luka, dan untuk perawatan kulit. Tumbuhan ini dapat ditemukan dengan mudah di kawasan kering di Afrika. Tumbuhan ini dapat tumbuh subur di tanah gambut. Secara umum, lidah buaya merupakan satu dari sepuluh jenis tanaman terlaris di dunia yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tanaman obat dan bahan baku industri. Tanaman ini kaya akan kandungan zat-zat seperti enzim, asam amino, mineral, vitamin, polisakarida dan komponen lain yang sangat bermanfaat bagi kesehatan.

4. *Role Model*

Role Model merupakan istilah Bahasa Inggris yang didefinisikan oleh *Wiktionary* sebuah kamus *online* Bahasa Inggris, sebagai "*person who serves as an example, whose behaviour is emulated by others*".⁶ Dapat diartikan bahwa *role model* adalah seseorang yang perilakunya dapat dijadikan contoh dan diikuti oleh orang lain.

⁵ Ibid.

⁶ <http://en.wikipedia.org/wiki/Wiktionary>, diakses pada tanggal 26 februari 2013

Dalam dunia pelayanan, Agung Webe mengatakan bahwa “*Role model* dalam dunia *service* berlaku sebagai *katalisator* yang diharapkan dapat memberikan *influence* sehingga meng-*inspirasi* para pelaku baru untuk menirunya.”⁷

G. Metode Perancangan

1. Metode pengumpulan Data

a. Data Primer

Dalam pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara secara informal karena narasumber sulit untuk diwawancarai secara formal. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada :

- 1). Konsumen yaitu pembeli produk olahan lidah buaya yang berada di pasar.
- 2). Penjual atau pengecer yang memasarkan produk olahan lidah buaya.
- 3). Narasumber pendukung lainnya.

Kemudian keseluruhan hasil jawaban responden tersebut ditulis untuk selanjutnya dianalisis sehingga mendapatkan informasi dan data yang akurat.

b. Data Sekunder

1. Penelitian Pustaka, sebagai referensi dari sumber-sumber yang memuat informasi mengenai topik perancangan dan landasan teori yang digunakan. Sumber-sumber dapat berupa buku, artikel media massa dan literatur lain yang berkaitan dengan topik perancangan.

⁷ <http://edukasi.kompasiana.com/2012/09/10/role-model-dalam-dunia-service-492198.html>, diakses pada tanggal 26 februari 2013

2. Studi Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data secara langsung berupa foto hasil survei lapangan untuk mendapatkan fakta yang akurat dan sebagai acuan ilustrasi dalam mendesain.

H. Metode Analisis Data

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode ini menjabarkan informasi-informasi yang diperoleh melalui proses pengumpulan data yaitu studi dokumentasi, wawancara, kuisisioner dan identifikasi data.

2. Metode Analisis 5W+1H

Analisa 5W + 1H adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk melakukan penanggulangan terhadap setiap akar permasalahan, yaitu:

- a. *What* (Apa penanggulangannya?)
Menjelaskan tentang langkah penanggulangan masalah yang diambil untuk memecahkan permasalahan yang ada.
- b. *Why* (Mengapa ditanggulangi?)
Penjelasan mengenai penanggulangan yang dilakukan.
- c. *How* (Bagaimana penanggulangannya?)
Berisikan tentang detail langkah-langkah penanggulangan yang dilakukan dalam menanggulangi permasalahan.
- d. *Where* (Dimana penanggulangannya?)
Tempat dilakukannya penanggulangan masalah.
- e. *When* (Kapan penanggulangannya?)
Waktu penanggulangan permasalahan tersebut.
- f. *Who* (Oleh siapa penanggulangannya?)
Pihak terkait yang melakukan penanggulangan terhadap permasalahan yang ada.

3. Metode analisis VIEW

Metode analisis VIEW (*Visibility, Information, Epielibility, Workability*) bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan desain kemasan produk dengan produk lainnya. Metode analisis ini dikemukakan oleh Terence A. Shimp, dalam penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Visibility* (Visibilitas)

Merupakan kemampuan suatu kemasan untuk menarik perhatian pada poin pembelian. Tujuannya adalah untuk memiliki suatu kemasan yang menonjol/lain dari yang lain di atas rak, hingga ia memotong citra merek.

b. *Information* (Informasi)

Informasi ini penting untuk menstimulasi pembelian uji-coba, mendorong perilaku membeli ulang, dan menyediakan berbagai instruksi penggunaan produk.

c. *Epiebility* (daya tarik visual)

Aspek ini terkait dengan kemampuan kemasan untuk menimbulkan perasaan ingin tahu atau suasana hati yang mendukung. Kemampuan kemasan untuk membangkitkan perasaan tertentu (elegan, pretise, keceriaan, senang, nostalgia, dan lain-lain) melalui penggunaan unsur-unsur visual, material, bentuk, serta kelengkapan lainnya.

d. *Workability* (kemampuan untuk dikerjakan)

Aspek ini merujuk fungsi dari suatu kemasan lebih dari sekedar cara berkomunikasi. Beberapa masalah yang terkait meliputi daya lindung, kemudahan untuk menyimpan, kemudahan buka tutup, dan ramah lingkungan.⁸

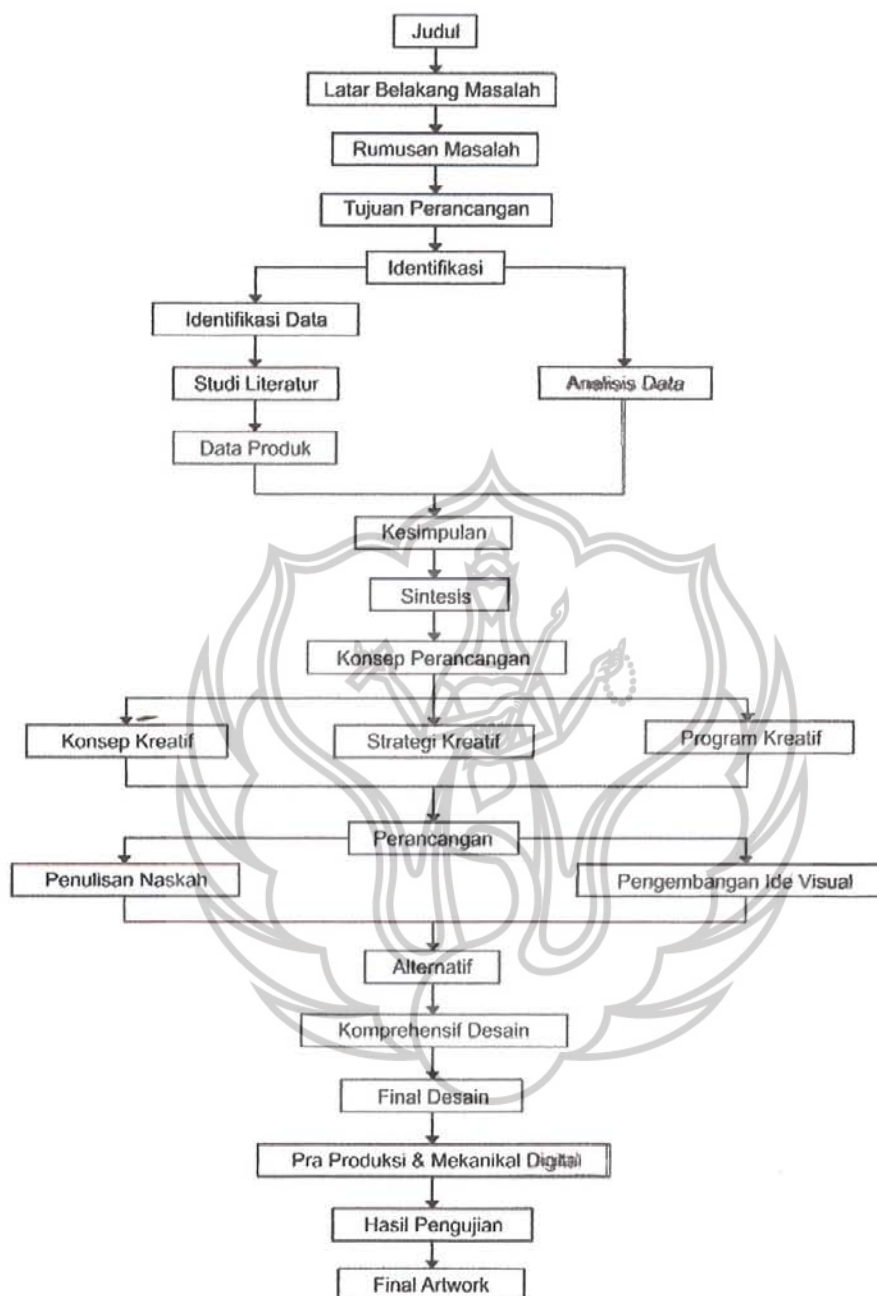
⁸ Terence A. Shimp (2003), *Periklanan Promosi dan Aspek Tambahan Komunikasi Terpadu*. Edisi 5. Jilid 1. Erlangga, Jakarta. h. 40

I. Konsep Perancangan

Konsep perancangan yang akan digunakan dalam perancangan *branding* dan aplikasi kemasan produk olahan lidah buaya adalah konsep yang dapat menampilkan atribut unik sebuah produk dan nilai produk dengan estetis dalam sebuah *brand*/merek dan aplikasi kemasannya.



J. Skematika Perancangan



Gambar. 01
Skematika Perancangan
(sumber : Febrina Triutari, th. 2012)